

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hall dan Jones mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat Kurikulum Depdiknas mengatakan kompetensi merupakan Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Rusman, 2011:70).

Kompetensi yang dimaksud adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru bersifat holistik yang meliputi antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Imas Kurniasih, 2017:23-24).

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "PAIS", artinya anak, dan gogos berarti memimpin sedangkan akhirnya ik menunjukan ilmu jadi paedagogik berarti ilmu dan seni memimpin anak. Pedagogik secara etimologi berasal dari kata Yunani "*paedos*", yang berarti anak laki-laki dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu (Uyoh Sadulloh dkk, 2011:2).

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat. Bahasa Inggris istilah pendidikan menggunakan perkataan "*education*", biasanya istilah tersebut dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, dengan alasan, bahwa di sekolah tempatnya anak dididik dibimbing oleh para ahli yang khusus mengalami pendidikan dan latihan sebagai profesi. kata *education* berhubungan dengan kata Latin "*educere*" yang berarti "mengeluarkan sesuatu kemampuan" (e = keluar, *educere* = memimpin), jadi berarti membimbing untuk mengeluarkan suatu kemampuan yang tersimpan dalam diri.

Pedagogik menurut tokoh berkebangsaan Belanda Prof. Dr. J. Hoogveld menyebutkan pedagogik adalah ilmu yang

mempelajaran masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu sehingga kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik.

Pedagogik menurut Langeveld membedakan istilah “pedagogik” dengan istilah “pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, dan mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, serta membimbing anak (Imas Kurniasih, 2017:9).

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidik selayaknya jadi ada pada tiap proses kehidupan anak atau manusia, oleh karena itu manusia, baik sebagai individu, kelompok ataupun masyarakat, dalam usaha mencapai kesehatan yang optimal juga memerlukan bantuan pendidikan ini. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interes yang berbeda (Hasbullah, 2012:3).

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang didalamnya harus menguasai (E Mulyasa, 2008: 26).

Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menguasai kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing – masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimal potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus (Rahmat Rifai Lubis, 2018:28).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai yang dimana kompetensi pedagogik ini sendiri merupakan penguasaan tentang bagaimana cara agar memahami peserta didik dalam mengelola pembelajaran yang dimana terdapat perbedaan karakter dalam setiap peserta didik sehingga mengharuskan guru untuk memahami perbedaan tersebut agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mendeteksi seberapa jauh seseorang telah melangkah Jika Anda memiliki kompetensi pedagogik, maka Anda perlu memilikinya indikator yang dapat diamati dan diukur. Dengan hasil observasi dan pengukuran merupakan tingkat penguasaan dan kemahiran) pada jenis kompetensi tertentu akan diketahui dengan cara mengacu pada kriteria keberhasilan kinerja minimum yang dapat diterima (kinerja minimum yang dapat diterima) yang telah ditentukan (disepakati) Di tempat yang sama, Pertama. Setiap jenis bidang pekerjaan atau profesi sudah ada harus mempunyai ciri khas tersendiri, baik dari segi perlengkapan dasarnya kompetensi, serta indikator dengan deskriptor.

Namun, nampaknya bisa dimaklumi jika di antara sejumlah bidang pekerjaan atau Selain mempunyai ciri-ciri tertentu, suatu profesi tertentu juga menunjukkannya terdapat kesamaan satu sama lain terutama jenis bidang pekerjaannya serumpun, misalnya profesi guru (mengajar) dengan profesi bimbingan dan konseling (BK) dan bidang kerja lainnya dalam klaster (cluster) profesi pendidikan (Ali Mudlofir, 2013:74-75).

Indikator kompetensi pedagogik yaitu

- 1) memahami karakteristik siswa yang dimana guru harus memahami perbedaan anak dari segi kecerdasan ,fisik dan pertumbuhan anak.
- 2) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas.
- 5) melaksanakan pembelajaran pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentif, efektif, dan menyenangkan).
- 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
- 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran,kepribadian, bakat, minat, dan karir, dan mengembangkan profesionalisme sebagai guru (Imas kurniasih, 2017: 98-101).

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang guru dalam memiliki kompetensi tidak ditentukan dengan sembarang, melainkan ada indikator-indikator tertentu yang dapat diamati dan diukur. melalui indikator-indikator tersebut akan terlihat apakah seorang guru telah memenuhi kriteria untuk dikatakan telah menguasai kompetensi atau belum. dengan adanya indikator-indikator ini juga mempermudah seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dapat mengarahkan seorang guru dalam menyusun kegiatan apa saja yang harus dibuatnya, mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap siswa, dan semua yang terkait dalam proses pembelajaran berlangsung (Jejen Musfah, 2012:31).

Jadi kesimpulanya yang menjadi indikator kompetensi pedagogik guru itu adalah perbedaan karakteristik anak yang dimna perbedaan tersebut baik dari segi kecerdasan, fisik, pertumbuhan anak, pengembangan KTSP yang berkaitan dengan mata pelajaran, pengembangan silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas dan menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.

3. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan dan perekayasaan yang dilakukan dengan berdasarkan metode berfikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi sehingga hasil

kerja pengembangan berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (Triyanto,2010:100). Adapun upaya-upaya untuk mengembangkan kompetensi guru dipaparkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

Adapun upaya pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik menurut Amini, yaitu:(Sulastri, 2020: 258-264).

a. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Satu lembaga tentu memiliki aturan, dan ketentuan untuk menjamin kualitas dan regulasi yang dijadikan dasar dalam melaksanakan berbagai kebijakan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

LPMP sangat bagi upaya pembinaan profesionalisme guru. Seperti dalam penelitian Riswandi dijelaskan bahwa: program utama LPMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan penataran dan pelatihan guru yang menekankan pada aspek kajian akademik. Sedangkan program pendukungnya adalah seminar

pendidikan, merancang model pembelajaran dan sosialisasi/workshop.

b. KKG (Kelompok Kerja Guru) Kelompok kerja guru (KKG)

yang beranggotakan semua guru didalam gugus yang bersangkutan. KKG ini adalah wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pemnelajaran di Sekolah Dasar.

c. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah lanjutan. Salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa.

d. PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia)

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) didirikan pada tanggal 25 November 1945 dalam kongres Guru Indonesia I di Surakarta Jawa Tengah. Persatuan guru republik Indonesia (PGRI) sebagai wadah para guru baik dalam mengembangkan karier, tetapi juga dalam berorganisasi profesi. Kini banyak kemudahan-kemudahan diperoleh oleh organisasi PGRI ini. M. Rusli Yunus, dkk., dalam Dedi Supriadi menjelaskan bahwa apabila PGRI ingin

mengembangkan organisasinya, maka perlu keterbukaan dan reformasi (Sulastri, 2020 : 252-254).

Jadi pengembangan kompetensi pedagogik guru ini merupakan program yang dimana untuk meningkatkan kualifikasi guru, pelatihan guru untuk menekankan aspek kajian akademik.pengembangan ini juga ada beberapa tahapan dan terdapat lembaga-lembaga tertentu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

4. Manfaat Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan guru untuk proses tersebut pembelajaran lebih terfokus, efektif, dan dapat disampaikan siswa pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam ciri-ciri belajar siswa.Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, Diharapkan guru dapat memahami dasar-dasar pendidikan, mampu menjelaskan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan mampu mengarang desain pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat (Mulyana A.Z,2010:105).

Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki

kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, Guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran, Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah serta merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya, Siswa memiliki rasa percaya diri dan lebih mudah beradaptasi (Zainal Umuri, 2010:56).

Manfaat pedagogik bagi siswa sebagai berikut:

- 1) memanusiaikan manusia, menjadikan seseorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.
- 2) Agar anak di kemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna, dan dapat turut memuliakan kehidupan.
- 3) Mengembangkan kepribadian siswa yang sehat.

Sementara itu, manfaat pedagogik bagi pendidik itu sendiri adalah:

- 1) Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis.
- 2) Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.
- 3) Menghindari terjadinya kesalahn-kesalahan dalam praktik mendidik anak.

Kesalahan dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu kesalahan konseptual, teknis, dan kekeliruan yang bersumber pada kepribadian pendidik. Kesalahan konseptual yaitu kesalahan yang terjadi karena pendidik kurang memahami teori pendidikan (Imas kurniasih, 2017:20-21).

Jadi manfaat kompetensi pedagogik ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, memiliki pemahaman tentang potensi anak dan lebih memahami cara mendidik anak.

B. Guru IPS

1. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan (Hamzah B. Uno, 2011:15). Sedangkan menurut Supriyadi, guru merupakan

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (supporting staf) untuk urusan-urusan administratif.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah (Saiful Bahri Djamarah, 2000:31).

Jadi kesimpulanya guru merupakan profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang dimana tidak semua orang bisa menjadi guru karna untuk menjadi guru harus memiliki keahlian khusus yang bertugas mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Fungsi Guru

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tak hanya melakukan dan mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ataupun segala sesuatu yang mampu mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran (Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, 2021: 7158-7163).

Untuk melaksanakan peran sebagai seorang manager atau pengelola pembelajaran (learning manager) maka guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran, bukan hanya tentang bagaimana dalam mengajar namun juga segala sesuatu tentang belajar. Sebagai manager guru mempunyai beberapa fungsi umum yang harus dilakukan guru agar mampu melaksanakan peran sebagai

pengelola pembelajaran dengan baik. menyebutkan fungsi – fungsi guru secara umum, antara lain yaitu :

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong dan memberikan stimulus pada siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan peserta didik, pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah (Buchari, Agustini, 2018:106-124).

Jadi fungsi yaitu sebagai pengelolah dalam pembelajaran agar berjalan dengan baik dan guru juga melaksanakan manajemen berbasis sekolah, memberikan motivasi dan guru juga mengawasi para peserta didik.

3. Pengertian dan Hakikat IPS

Istilah lain dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “*social studies*” yang merupakan nama mata pelajaran

ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi perguruan tinggi pada kurikulum sekolah di negara lain, khususnya di negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Istilah “IPS” yang lebih dikenal dengan *social studies* di negara lain adalah istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar *National* tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS pertama kali digunakan sebagai mata pelajaran di sekolah dalam kurikulum 1975. Pendidikan IPS dapat diartikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Yusnaldi, Eka, 2023:32175-32181).

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu,

IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut. Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan *cross-diciplinar* (Udin S. Winataputra,2009:55).

Jadi ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji mengenai manusia dengan aspek dalam sistem kehidupan bermasyarakat , IPS juga mengkaji bagaimana hubungan manusia dan lingkungan.

4. Tujuan IPS

Menurut Somantri menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Adapun yang menjadi ruang lingkup pelajaran IPS menurut Taneo adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial.tujuan pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pembinaan peserta didik untuk

mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan tersebut di tengah masyarakat. nilai-nilai tersebut misalnya tenggang rasa dan tepo sliro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, disiplin, ketaatan, keteraturan, etos kerja, dan lain-lain.

Selain itu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Karima, Muhammad Kaulan, and Ramadhani Ramadhani,2018:21).

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan

mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik.

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk Memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan yang bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton, adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir

dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa (Hilmi, Muhammad Zoher, 2017:164-172).

Jadi tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS) itu adalah untuk membuat peserta didik lebih peka terhadap lingkungan bermasyarakat, untuk mengingat kembali penemuan atau ide-ide yang pernah terjadi dimasa lampau, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi.

5. Model-Model Pembelajaran IPS

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Departemen Pendidikan Nasional 2006).

Masing pendekatan pada pandangan teoritis berkenaan dengan stressing nya dalam praktisnya dapat terjadi saling berkait antara satu pendekatan dengan pendekatan lain secara bersamaan. Beberapa dari sejumlah pendekatan yang menjadi rujukan, secara parsial terliput dalam kerangka teknis model pilihan berikut, antara lain :Model

Inkuiri, VCT, Bermain Peta, ITM (STS), *Role Playing* , dan Portofolio.

(1) Model Inkuiri

Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis, dan kreatif Pengembangan strategi pembelajaran dengan model inkuiri dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi pendidikan Pengetahuan Sosial yang bertujuan mengembangkan tanggung jawab individu dan kemampuan berpartisipasi aktif baik sebagai anggota masyarakat dan warganegara. yang dimana memiliki Langkah-langkah *Orientation, Hypothesis, Definition, Exploration, Evidencing, Generalization.*

2) Model Pembelajaran VCT

a. Makna Pembelajaran VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai.

VCT berfungsi untuk:

- 1) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai
- 2) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina ke arah peningkatan atau pembetulannya

3) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

b. Langkah Pembelajaran Model VCT

Langkah pembelajarannya antara lain Teknik evaluasi diri (self evaluation) dan evaluasi kelompok (group evaluation), Teknik Lecturing, Teknik menarik dan memberikan percontohan, Teknik indoktrinasi dan pembakuan kebiasaan, Teknik tanya-jawab, Teknik menilai suatu bahan tulisan, Teknik mengungkapkan nilai melalui permainan (games)

3) Model Bermain Peta

Keterampilan menggunakan dan menafsirkan peta dan globe merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial. Peta dan globe memberikan manfaat, siswa dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk, besar, batas-batas suatu daerah, memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai istilah-istilah geografi, memahami peta dan globe. Dalam memahami peta dan globe diperlukan beberapa syarat yaitu arah, skala, lambang-lambang, warna.

4) Pendekatan ITM (Ilmu-Teknologi dan Masyarakat)

a. Kebermaknaan Model Pendekatan ITM Pendekatan ITM (Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat) atau juga disebut STS (*Science-Technology-Society*) muncul menjadi sebuah pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial yang bersifat tradisional (*text book*) ITM dikembangkan kemudian sebagai sebuah pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif peserta didik dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan kesehariannya.

b. Langkah Pendekatan ITM Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan ITM, Menekankan pada paham *konstruktivisme*, Peserta didik dituntut untuk belajar dalam memecahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber-sumber setempat untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, Pola pembelajaran bersifat kooperatif (kerja sama), Peserta didik menggali konsep-konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan (observasi) terhadap objek-objek yang dipelajarinya.

5) Model Portofolio

a. Makna Pembelajaran Portofolio

Sapriya (Winataputra, 2002: 1.16) menegaskan bahwa: "*portofolio* merupakan karya terpilih kelas/siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan publik untuk membahas pemecahan terhadap suatu masalah kemasyarakatan". Makna pembelajaran

berbasis portofolio dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial adalah memperkenalkan kepada peserta didik dan membelajarkan mereka “pada metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses politik” kewarganegaraan/kemasyarakatan.

b. Langkah-langkah Penbelajaran Portofolio

Secara teknis pendekatan portofolio dimulai dengan membagi peserta didik dalam kelas ke dalam beberapa kelompok, Kelompok portofolio-satu; Menjelaskan masalah, Kelompok portofolio-dua; Menilai kebijakan alternatif, Kelompok portofolio-tiga; Membuat satu kebijakan publik yang didukung oleh kelas, Kelompok portofolio-empat; Membuat satu rencana (Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal, 2020:1-27).



C. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama, tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan
Elsa Selviana, (2021), Analisis kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP negeri 2 Bantur kabupaten Malang	Persamaan penelitian Elsa Selviana dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang Analisis kompetensi guru IPS dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah penelitian Elsa Selviana membahas tentang Analisis kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
Putria Nur Wachidah, (2018), Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru IPS SMP/MTS kecamatan Lasem kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah	Persamaan penelitian putria Nur Wachidah adalah membahas tentang kompetensi pedagogik guru	Perbedaannya adalah penelitian Putria Nur Wachidah membahas tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru IPS, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang Analisis kompetensi pedagogik guru

Aroma Fatimah Azzahra, (2015), Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang.	Persamaan penelitian Aroma Fatimah Azazahra dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru	Perbedaanya adalah penelitian Aroma Fatimah Azazahra lebih meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini tentang kompetensi pedagogik guru
--	--	--

D. Kerangka Berpikir

Penelitian Ini mencoba mencari tahu mengenai penerapan metode kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru IPS . Guru menjadi acuan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Profesional guru merupakan suatu keharusan bagi tenaga pendidik dalam rangka perbaikan kualitas hidup manusia yang menuntut komitmen dan kompetensi yang memadai sehingga guru dianggap layak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang edukasi.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu keinginan yang muncul dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh keadaan di luar diri peserta didik seperti, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Penerapan yang dilakukan guru sangat di perlukan dalam pembelajaran pada anak. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan model kerangka berpikir.

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir

